

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam interior atmosfer ruang atau suasana ruang memegang peranan penting dalam memberikan suatu pengalaman bagi penghuni, pengunjung ataupun pengguna ruang. Untuk menciptakan atmosfer atau suasana tertentu dalam suatu ruang, terdapat dua elemen penting yang mempengaruhi atmosfer suatu ruang yaitu material dan pencahayaan. Keduanya tidak hanya berperan sebagai elemen dasar, tetapi juga saling berinteraksi untuk membentuk karakteristik dari setiap ruang. Kombinasi antara pemilihan material dan pengaturan pencahayaan tidak hanya mempengaruhi aspek visual, tetapi juga mempengaruhi perasaan, kenyamanan, dan fungsionalitas ruang tersebut.

Material, sebagai elemen yang memiliki kemampuan untuk menciptakan tekstur, warna, dan pola visual dalam ruang dan memiliki kemampuan langsung untuk menentukan karakteristik keseluruhan dari suatu ruang. Ciri-ciri ruang seperti dinamis, dingin, luas, dan sebagainya dapat dicapai dengan menggunakan material yang memiliki sifat fisik sesuai dengan karakteristik ruang yang diinginkan. Sebagai contoh, penggunaan beton dapat menciptakan kesan berat, kayu memberikan kesan hangat, dan kaca memberi kesan transparan, ringan, dan terbuka (Farrelly, 2009). Material tidak hanya dapat dipersepsikan melalui penglihatan, melainkan juga melalui indra-indra lainnya seperti sentuhan, penciuman,

pendinginan, dan perasaan. Sifat-sifat material memungkinkan kita memiliki pengalaman sensoris menyeluruh dalam suatu karya arsitektur, menciptakan persepsi (Taarulu & Siregar, 2012).

Selain itu, pencahayaan memberikan dimensi tambahan dengan mengarahkan perhatian pada elemen-elemen tertentu, menciptakan bayangan, dan memberikan nuansa visual pada ruang tersebut. Penggunaan jenis-jenis pencahayaan, warna cahaya, bentuk, penempatan, dan teknik pencahayaan dapat memberikan atmosfer dan karakter yang berbeda dalam sebuah ruangan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan jenis pencahayaan yang dapat diterapkan dalam ruangan guna menciptakan suasana yang diinginkan (Saputra, et al., 2014). Interaksi antara material dan pencahayaan menciptakan dinamika yang dapat mengubah persepsi pengguna terhadap ruang, menghasilkan atmosfer yang berbeda-beda.

Terowongan Silaturahmi Istiqlal-Katedral terletak di antara Gereja Katedral dan Masjid Istiqlal Jakarta, menghubungkan kedua tempat ibadah tersebut. Pembangunan terowongan ini bertujuan untuk mempermudah akses antara Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral, sehingga memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi masyarakat yang ingin mengunjungi kedua tempat ibadah tersebut. Misi utama Terowongan Silaturahmi adalah menjadi simbol kerukunan antar umat beragama secara luas, dan khususnya bagi umat Islam dan Katolik, menciptakan lingkungan sebagai simbol toleransi dan keharmonisan antar umat beragama. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini akan membahas pada hubungan material dan pencahayaan dalam menciptakan atmosfer di

Terowongan Silaturahmi. penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana hubungan material dan pencahayaan dalam menciptakan atmosfer di Terowongan Silaturahmi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah; Bagaimana peran material dan pencahayaan dalam menciptakan atmosfer di Terowongan Silaturahmi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membahas hubungan material dan pencahayaan seperti apa yang dapat mempengaruhi atmosfer suatu ruang, dan untuk mengetahui peran pencahayaan dan material dalam menciptakan atmosfer di terowongan Silaturahmi.

1.4 Kontribusi Penelitian

Signifikansi penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memahami bagaimana pemilihan material dan pencahayaan dapat mempengaruhi atmosfer. Dengan memahami hubungan antara material dan pencahayaan, penelitian ini dapat memberikan pandangan tentang bagaimana elemen desain tersebut dapat bekerja sama untuk menciptakan suasana yang ingin diciptakan dalam Terowongan Silaturahmi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang material dan pencahayaan seperti apa yang dapat menciptakan atmosfer di Terowongan Silaturahmi. Dan kesimpulan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang atau pengembangan ruang publik serupa. Penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang hubungan antar material dan pencahayaan

di Terowongan Silaturahmi, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan kualitas perancangan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini fokus pada tiga area yaitu area akses pintu melalui Gereja Katedral, terowongan, dan area akses pintu melalui Masjid Istiqlal. Ketiga area ini dipilih karena merupakan titik-titik kunci dalam hubungan antara kedua tempat ibadah tersebut, yang dihubungkan oleh terowongan ini.

Namun, dalam melakukan penelitian ini, terdapat kendala terkait dengan aksesibilitas ke lokasi. Meskipun *site* akses dapat dilihat dan dikunjungi secara langsung, namun karena sedang dalam proses renovasi, terowongan bawah hanya dapat dilihat melalui foto-foto yang tersedia di internet dan gambar kerja. Hal ini membatasi kemampuan penulis untuk mengalami ruang secara langsung dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suasana di dalam terowongan.

Penelitian ini menggunakan desain 3D dan model (maket) yang dibuat oleh peneliti selama mata kuliah riset desain 3. Yang diteliti bukanlah terowongan silaturahmi yang sesungguhnya, melainkan model yang diciptakan oleh peneliti. Model ini tidak dibangun sebagai suatu struktur fisik yang nyata, tetapi lebih sebagai representasi visual atau konseptual.

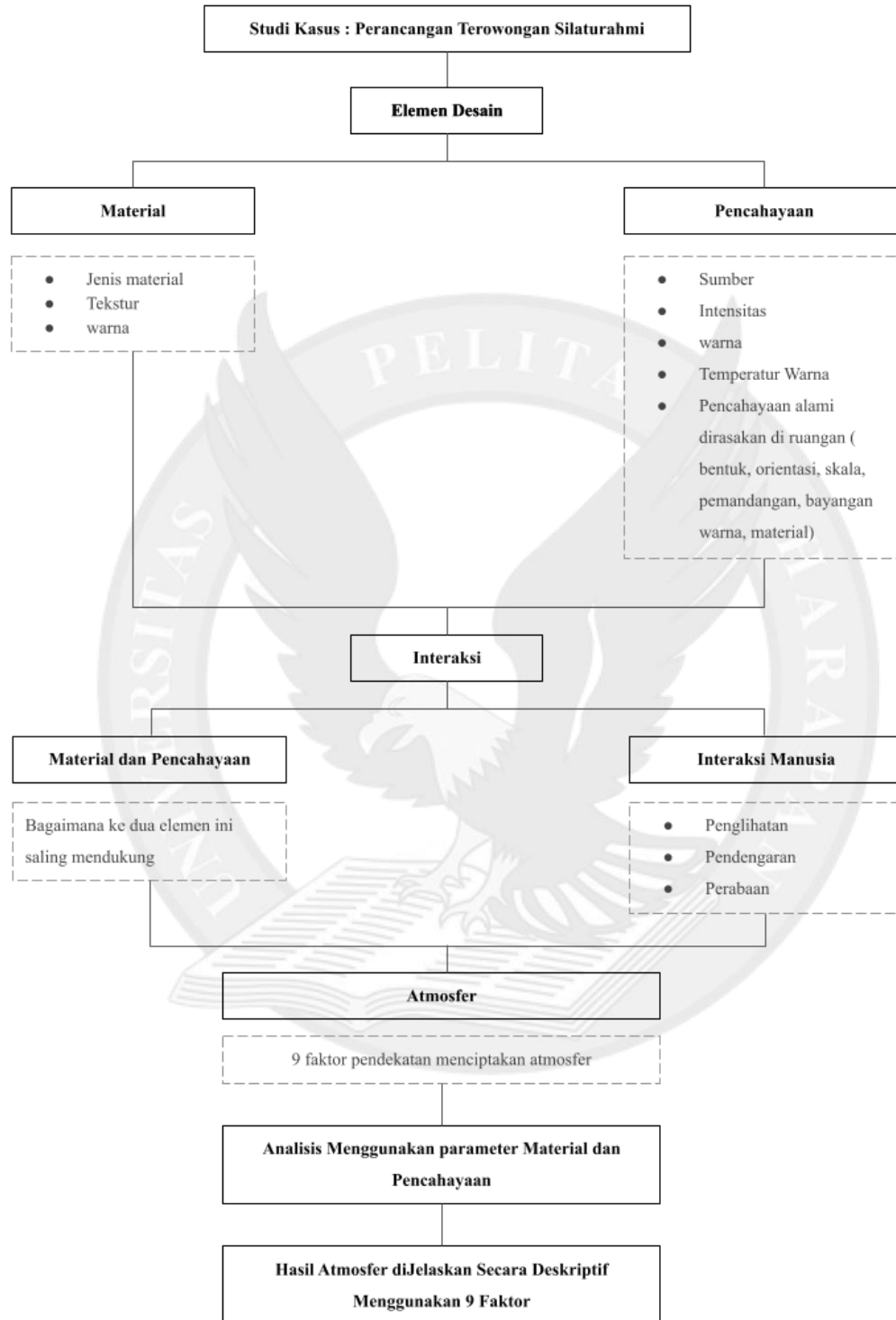
1.6 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus interpretatif. Metode penelitian interpretatif adalah di mana peneliti menggunakan suatu metode untuk memberikan interpretasi dan pemahaman mendalam terhadap fenomena atau isu tertentu. Penelitian interpretatif tidak hanya mendeskripsikan, tetapi juga mencoba menjelaskan mengapa atau bagaimana sesuatu terjadi, (Postiglione Gennaro, 2013).

Metode penelitian studi kasus merupakan pendekatan yang digunakan dalam ilmu sosial dan melibatkan penyelidikan mendalam terhadap atau peristiwa tertentu. Tujuan dari metode ini bisa bersifat deskriptif yaitu menjelaskan fakta, eksploratif mengapa atau bagaimana sesuatu terjadi, atau eksploratif, mencari pemahaman lebih dalam, (Robert K. Yin, 2009). Dalam proses ini, penulis dapat membahas masalah tersebut dengan merujuk pada literatur tambahan, seperti buku atau jurnal, yang membantu menjelaskan mengapa fenomena atau masalah tersebut muncul, terutama dalam konteks desain.

Dalam penelitian studi kasus interpretatif, fokus penelitiannya pada cara material dan pencahayaan membentuk atmosfer. Dengan menerapkan metode penelitian studi kasus interpretatif, peneliti dapat menganalisis dan mendalami pemahaman mengenai berbagai aspek tersebut, serta memahami bagaimana masing-masing elemen berkontribusi terhadap keseluruhan pengalaman atmosfer di dalam terowongan silaturahmi.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Data Pribadi

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan hasil perencanaan ini terdiri dari lima bab yang masing – masing bab menjelaskan proses penelitian atas hasil perencanaan melalui metode dan pendekatan yang telah disebut sebelumnya secara bertahap.

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, signifikansi penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan berbagai landasan teori yang digunakan dalam penulisan, teori-teori tersebut di ambil dari buku, jurnal.

Bab III, merupakan pembahasan data dan hasil perancangan yang telah dilakukan dalam mata kuliah Riset Desain III. Bab ini terdiri dari, Sejarah Terowongan Silaturahmi, analisis *site* dan *eksisting*, identifikasi masalah, studi perancangan, dan hasil perancangan.

Bab IV, merupakan pembahasan analisa mengenali desain yang telah dilakukan mata kuliah Riset desain III. Dalam menganalisisnya akan menggunakan temuan teori-teori dari buku dan jurnal pada bab II. Pada bab ini analisis dan pembahasan akan di sajikan dalam bentuk tabel dan juga foto dari hasil *render* untuk menjelaskan karakteristik material, pencahayaan dan pengalaman ruang.

Bab V, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, dalam bagian kesimpulan menyajikan gambaran besar dari apa yang telah ditemukan selama proses penelitian. Ini termasuk temuan utama mengenai cara material dan pencahayaan berinteraksi dalam menciptakan suasana di ruang, setelah itu

merefleksikan hasil penelitian terhadap topik yang diteliti. Kemudian bagian saran memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dari topik penelitian ini.

